

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, *OPINION SHOPPING* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**NAMA : SALFIA RIANA RITONGA**  
**NPM : 1705170248**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 21 April 2022, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **SALFIA RIANA RITONGA**  
N P M : **1705170248**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Dinyatakan : **(B+)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Pengujian I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Pengujian II

(SITI AISYAH SIREGAR, SE., M.Ak)

Pembimbing

  
21/4/22

(MUHAMMAD BAHMI, S.E., M.Si.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SALFIA RIANA RITONGA

NPM : 1705170248

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Penelitian : PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,  
OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN  
OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2020

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2021

Pembimbing Skripsi

(MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

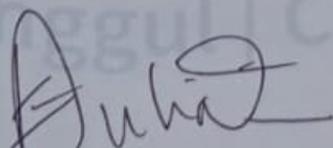
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

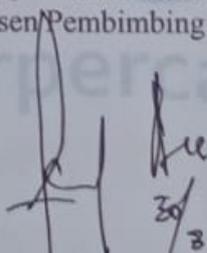
Nama Mahasiswa : Salfia Riana Ritonga  
 NPM : 1705170248  
 Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi, SE., M.Si  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
 Judul Penelitian : Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

| Item                          | Hasil Evaluasi   | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|---------|-------------|
| Bab 1                         | Identifikasi Masalah. Fenomena diperbaiki.             | 20/3-22 |             |
| Bab 2                         | Definisi landasan teori dan review peneliti Terdahulu. | 21/3-22 |             |
| Bab 3                         | Kejelasan Sampel diperbaiki.                           | 21/3-22 |             |
| Bab 4                         | Perbaikan Tabel Hasil penelitian.                      | 21/3-22 |             |
| Bab 5                         | Perbaikan Pedatai bahasa Kumpulan                      | 29/3-22 |             |
| Daftar Pustaka                | Perbaikan Metode.                                      | 20/3-22 |             |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | Selesai.   | 30/3-22 |             |

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

  
(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Medan, Maret 2022  
Dosen Pembimbing

  
(MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salfia Riana Ritonga  
NPM : 1705170248  
Program Studi : Akuntansi  
Konsetrasi : Pemeriksaan  
Judul Skripsi : PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,  
OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN  
OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTARDI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2022

Yang membuat pernyataan



SALFIA RIANA RITONG

## ABSTRAK

# PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, *OPINION SHOPPING* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTROR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Oleh:

Salfia Riana Ritonga

1705170248

Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh kondisi keuangan perusahaan, *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, baik itu secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,816 > 2,001$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,862 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,77. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,862 > 2,77$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan, opini shopping secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* bersih pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 36,1 % hal ini berarti bahwa 36,1 % variasi nilai laba bersih ditentukan oleh peran dari variasi nilai kondisi keuangan, opini shopping. Dengan kata lain kondisi keuangan, opini shopping dalam mempengaruhi opini audit *going concern* adalah sebesar 36,1% sedangkan sisanya 63,9% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti laba bersih, agresivitas pajak dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Kondisi keuangan perusahaan, *opinion shopping*, penerimaan opini audit *going concern*.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF COMPANY'S FINANCIAL CONDITIONS, OPINION SHOPPING ON THE ACCEPTANCE OF GOING CONCERN AUDIT OPINIONS ON MANUFACTURING COMPANIES FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR LISTED ON STOCK EXCHANGE INDONESIA PERIOD 2016-2020**

**By:**

**Salfia Riana Ritonga**

**1705170248**

*The purpose of this study is to influence the company's financial condition, opinion shopping on the acceptance of going concern audit opinions on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, either partially or simultaneously. This research uses a quantitative approach. The data analysis technique used is multiple linear analysis technique. The results of the study show that there is an influence between financial conditions on going concern audit opinions on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period as shown in  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.816 > 2.001$ ) and has a significant number of  $0.000 < 0,05$ . This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of this hypothesis test indicate that partially there is a significant influence of financial condition on going concern audit opinion. The results of this hypothesis test indicate that partially there is an effect of audit quality on going-concern audit opinion. The  $F_{count}$  value is 11.862 with a significant level of 0.000, while  $F_{table}$  is known to be 2.77. Based on these results, it can be seen that  $F_{count} > F_{table}$  ( $11.862 > 2.77$ ) so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted so it can be concluded that the variables of financial condition, audit quality, shopping opinion together have a significant influence on the net going concern audit opinion in the company. foods and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The value of the R-Square above is 36.1%, this means that 36.1% of the variation in the value of net income is determined by the role of variations in the value of financial conditions, audit quality, shopping opinions. In other words, financial condition, audit quality, opinion shopping in influencing going concern audit opinion is 36.1% while the remaining 63.9% is influenced by other variables not included in this study such as net income, tax aggressiveness and so on.*

**Keywords:** *Company's Financial Condition, Opinion Shopping, Acceptance of Going Concern Audit Opinion .*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun proposal ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini berjudul **“Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, , *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”**.

Dalam menulis proposal ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Ali Nafia Ritonga** dan Ibu **Hotmartia, S.Pd** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak M. Fahmi, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.
10. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan proposal.

Akhir kata semoga kiranya proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.  
Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Medan, Desember 2021

Penulis

**SALFIA RIANA RITONGA**

**1705170248**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                                  | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                 | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                           | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                               | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                             | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                            | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                        | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                       | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                        | 11          |
| 1.3 Batasan Masalah .....                             | 11          |
| 1.4 Rumusan Masalah.....                              | 11          |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....                           | 12          |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....                          | 12          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                    | <b>14</b>   |
| 2.1 Uraian Teori .....                                | 14          |
| <b>2.1.1</b> Opini Audit .....                        | 14          |
| <b>2.1.2</b> <i>Going Concern</i> .....               | 16          |
| <b>2.1.3</b> Opini Audit <i>Going Concern</i> .....   | 17          |
| <b>2.1.4</b> Kondisi Keuangan Perusahaan.....         | 18          |
| <b>2.1.5</b> Pengertian <i>Opinion Shopping</i> ..... | 28          |
| <b>2.1.6</b> Kriteria <i>Opinion Shopping</i> .....   | 30          |
| 2.2 Penelitian Sebelumnya.....                        | 30          |
| 2.3 Kerangka Pemikiran.....                           | 33          |
| 2.4 Hipotesis Penelitian .....                        | 37          |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....                  | <b>39</b>   |
| 3.1 Pendekatan Penelitian .....                       | 39          |
| 3.2 Definisi Operasional .....                        | 39          |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....                  | 41          |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....              | 42          |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....                      | 46          |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....                         | 47          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>46</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian .....                          | 46        |
| 4.2 Pembahasan.....                                 | 58        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>62</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                | 62        |
| 5.2 Saran .....                                     | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>52</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                     |           |

## DAFTAR TABEL

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Kondisi Keuangan, Opinion Shopping, Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Rasio) ..... | 5  |
| Tabel 3.1 | Jadwal Kegiatan Penelitian.....  | 41 |
| Tabel 3.2 | Populasi Penelitian .....  | 42 |
| Tabel 3.3 | Sampel Penelitian .....  | 45 |
| Table 4.1 | Descriptive Statistics .....   | 47 |
| Tabel 4.2 | Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....   | 48 |
| Tabel 4.3 | Hasil Uji Multikolinearitas .....  | 49 |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Autokorelasi .....   | 51 |
| Tabel 4.5 | Hasil Regresi Linier Berganda .....  | 51 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji t (Parsial).....   | 53 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji- F (Simultan).....   | 56 |
| Tabel 4.8 | Uji Koefisien Determinasi .....  | 57 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....                | 37 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas .....       | 55 |
| Gambar 4.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t ..... | 54 |
| Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t ..... | 55 |
| Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F ..... | 56 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas jika suatu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa penilaian auditor terdapat resiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Penilaian tentang kemampuan suatu perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor finansial dan non-finansial perusahaan tersebut.

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Dalam penelitian (Januarti, 2014) melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Studi tersebut menemukan bukti bahwa ketika investor akan melakukan investasi, maka ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan melihat laporan auditor terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan, auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya. Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yaitu kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan. Adapun definisi dari masing-masing faktor tersebut dideskripsikan dalam paragraf selanjutnya.

Pemberian opini *going concern* yang tidak mudah juga dikarenakan hal tersebut berkaitan dengan reputasi auditor. Hanya auditor yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa informasi yang dihasilkan bersifat *reliable* (Januarti, 2014). Auditor yang berkualitas dinilai mampu untuk berani memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang terindikasi mengalami suatu masalah yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Namun, penggunaan reputasi auditor sebagai indikator dari kualitas audit mulai bergeser setelah terungkapnya skandal *Enron Corporation* dan melibatkan kantor akuntan public dengan reputasi auditor tinggi yaitu, Andersen membuat argumen yang dikemukakan dalam penelitian sebelumnya menjadi tidak valid.

Dalam aktivitas ramalan laba atau rekayasa laba yang dilakukan oleh manajer, komponen akrual yang bebas dipermainkan dengan kebijakan manajerial adalah *discretionary accrual* (Sulistyanto, 2014). Hal ini karena nilai *discretionary accrual* lebih subjektif dan menggambarkan tingkat keputusan manajerial yang tinggin (Krishna, 2013).

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada opini audit *going concern* telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih

menunjukkan ketidak konsistenan. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi opini audit going concern. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opinion goinn concern dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan perusahaan, dan opinion shopping.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Menurut SA Seksi 341 (IAI, 2009), opini *going concern* hanya akan diberikan pada entitas yang memiliki masalah keuangan. Semakin terganggu kondisi keuangan suatu perusahaan, maka akan besar kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Sebaliknya bagi perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak akan mengeluarkan opini *going concern*. Kondisi ini digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik atau dalam kondisi buruk. Dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, akan memperoleh opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini peneliti memproksikan kondisi keuangan perusahaan dengan *Working Capital to Total Asset*. Rasio ini adalah ukuran dari aktiva lancar perusahaan terhadap total kapitalisasinya. *Working capital* adalah perbedaan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Umumnya bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat dari pada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.

*Opinion Shopping* atau pergantian auditor mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. Tetapi, sering kali terjadinya pergantian auditor tersebut disebabkan oleh adanya

perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya (Mulyadi, 2012).

Berikut ini adalah Kondisi Keuangan, Opinion Shopping, Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Keuangan, Opinion Shopping, Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)**

| No | Kode Saham | Tahun | <i>Return on Asset</i> |                         |                            |
|----|------------|-------|------------------------|-------------------------|----------------------------|
|    |            |       | WCTA                   | <i>Opinion Shopping</i> | <i>Opini Going Concern</i> |
| 1  | ALTO       | 2016  | 0.07                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.01                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2018  | 0.05                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2019  | 0.02                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2020  | 0.04                   | 1                       | 1                          |
| 2  | CEKA       | 2016  | 0.42                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.39                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2018  | 0.56                   | 1                       | 1                          |
|    |            | 2019  | 0.61                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2020  | 0.67                   | 0                       | 0                          |
| 3  | DLTA       | 2016  | 0.76                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.80                   | 0                       | 1                          |
|    |            | 2018  | 0.78                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2019  | 0.77                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2020  | 0.76                   | 1                       | 1                          |
| 4  | ICBP       | 2016  | 0.31                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.31                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2018  | 0.20                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2019  | 0.26                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2020  | 0.11                   | 1                       | 1                          |
| 5  | INDF       | 2016  | 0.12                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.12                   | 1                       | 1                          |
|    |            | 2018  | 0.02                   | 0                       | 1                          |
|    |            | 2019  | 0.07                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2020  | 0.06                   | 1                       | 0                          |
| 6  | MLBI       | 2016  | 0.19                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.09                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2018  | 0.12                   | 1                       | 1                          |

|    |      |      |      |   |   |
|----|------|------|------|---|---|
|    |      | 2019 | 0.15 | 0 | 1 |
|    |      | 2020 | 0.05 | 1 | 1 |
| 7  | MYOR | 2016 | 0.35 | 1 | 0 |
|    |      | 2017 | 0.42 | 1 | 0 |
|    |      | 2018 | 0.45 | 0 | 0 |
|    |      | 2019 | 0.48 | 0 | 1 |
|    |      | 2020 | 0.47 | 0 | 0 |
| 8  | ROTI | 2016 | 0.22 | 1 | 0 |
|    |      | 2017 | 0.28 | 0 | 1 |
|    |      | 2018 | 0.31 | 1 | 0 |
|    |      | 2019 | 0.16 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 0.26 | 1 | 0 |
| 9  | SKBM | 2016 | 0.05 | 0 | 0 |
|    |      | 2017 | 0.20 | 1 | 1 |
|    |      | 2018 | 0.65 | 1 | 0 |
|    |      | 2019 | 0.12 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 0.14 | 1 | 1 |
| 10 | SKLT | 2016 | 0.09 | 1 | 0 |
|    |      | 2017 | 0.09 | 1 | 0 |
|    |      | 2018 | 0.09 | 1 | 1 |
|    |      | 2019 | 0.11 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 0.50 | 1 | 0 |
| 11 | STTP | 2016 | 0.16 | 0 | 0 |
|    |      | 2017 | 0.25 | 0 | 0 |
|    |      | 2018 | 0.46 | 0 | 1 |
|    |      | 2019 | 0.26 | 1 | 1 |
|    |      | 2020 | 0.82 | 1 | 0 |
| 12 | ULTJ | 2016 | 0.64 | 1 | 0 |
|    |      | 2017 | 0.63 | 0 | 1 |
|    |      | 2018 | 0.39 | 0 | 0 |
|    |      | 2019 | 0.44 | 1 | 1 |
|    |      | 2020 | 0.37 | 1 | 1 |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui dari beberapa perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdapat Opinion going concern, hal ini terjadi karena perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu yang akhirnya dapat berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, hal ini akan

berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor. Jika perusahaan tidak mengalami permasalahan keuangan maka auditor akan cenderung tidak mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004). Santosa dan Wedari (2007) yang menemukan bukti bahwa kondisi perusahaan yang baik atau tidak mengalami kesulitan keuangan maka kemungkinan kecil akan mendapat opini *going concern*.

Perusahaan yang menerima opini *going concern* memiliki dampak negatif yang cukup serius bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sebagai tindakan pencegahan, manajemen perusahaan akan berusaha untuk mempengaruhi auditor agar bersedia untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian atau berpindah ke auditor lain agar perusahaan mendapatkan *unqualified opinion*. Geiger *et al.* (1998) menemukan bukti bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* dan memperoleh opini *going concern* yang melakukan pergantian auditor jumlahnya mengalami peningkatan. Tindakan pergantian auditor seperti itu dikatakan dengan *opinion shopping*. Dengan dilakukannya pergantian auditor (*auditor switching*), manajemen berharap bahwa auditor baru tersebut nantinya tidak memberikan opini *going concern*. Harapan terbesar yang diinginkan oleh perusahaan adalah mendapatkan *unqualified opinion* setelah melakukan pergantian auditor (Kusumayanti dan Widhiyani, 2017).

Keputusan pemberian opini *going concern* sebelum terjadinya kebangkrutan secara signifikan berkorelasi dengan probabilitas kebangkrutan dan variabel *lag* laporan audit serta informasi berlawanan yang ekstrim (*contrary information*), seperti *default* (Mutchler *et al.*, 1997). Ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*) menjadi salah satu

tanda yang cukup jelas bahwa perusahaan sedang tidak dalam kondisi yang sehat dari segi keuangan (*financial distress*). Chen dan Church (1992) menemukan bahwa dengan penambahan variabel status *debt default* dapat meningkatkan R<sup>2</sup> sampel dari 35% menjadi 93%, hal ini mengindikasikan bahwa variabel *debt default* merupakan salah satu variabel yang penting dalam pemberian opini audit *going concern*.

Menurut Santosa dan Wedari (2017) kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*. Menurut penelitian penelitian Aiisiah (2012) hal ini konsisten dengan bukti empiris yang menyatakan bahwa semakin kondisi keuangan perusahaan terganggu atau memburuk, maka akan semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* dan sebaliknya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat, maka probabilitas untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil.

Opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* tahun berjalan jika kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Suatu perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang positif memberikan indikasi bahwa perusahaan lebih mampu untuk mempertahankan

kelangsungan hidupnya dan kemungkinan perusahaan terhadap kebangkrutan adalah kecil. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sementara itu perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan, sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, maka perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakseragaman hasil penelitian, peneliti ingin meneliti kembali factor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini *going concern*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Sutedja (2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel seperti pada penelitian Sutedja (2010), yaitu kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutedja (2010) adalah terletak pada periode tahun penelitiannya. Penelitian Sutedja menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2007-2009, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.

Adapun alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai **Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Beberapa perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman bahwa nilai Kondisi Keuangan cenderung menurun pada tahun 2019 dan 2020.
2. Terjadinya *opinion shopping* pada beberapa perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *opinion shopping* ini dilakukan untuk mendapat opini audit yang lebih baik.
3. Terjadi *Opinion going concern* pada beberapa perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini terjadi karena perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*)

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi permasalahannya pada variabel kondisi keuangan, dimana peneliti menggunakan proksi *Working Capital to Total Assets*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Apakah Kondisi Keuangan, dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh kondisi Keuangan, dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Akademis

Dapat digunakan sebagai referensi dan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan suatu perusahaan memiliki kemungkinan akan mendapatkan opini audit *going concern*.

2. Manfaat terhadap Praktik

Diharapkan manajer perusahaan dapat mengantisipasi timbulnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan ketika terdapat tanda-tanda bahwa perusahaan mengalami masalah *going concern*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pihak BAPEPAM mengenai adanya kemungkinan terjadinya praktik *opinion shopping* di Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Uraian Teori**

##### **2.1.1 Opini Audit Going Concern**

###### **2.1.1.1 Pengertian Opini Audit Going Concern**

Standar profesional akuntan publik SA Seksi 110 menjelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor merupakan bagian penting yang terdapat di dalam laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu proses audit karena laporan tersebut berisi tentang informasi yang ditujukan kepada semua pemakai informasi tentang apa yang dilakukan oleh auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahapan audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang telah diauditnya (Dewayanto, 2011b).

Menurut standar professional akuntan publik seksi 508, terdapat lima jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor, yaitu :

##### **1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian**

Pendapat ini diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam ruang lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan

laporan keuangan yang disertai pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Terdapat beberapa kondisi yang harus dipenuhi untuk menilai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu :

- a. Standar akuntansi keuangan digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan.
  - b. Perubahan standar akuntansi keuangan dari periode telah cukup dijelaskan.
  - c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
2. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan

Auditor akan memberikan pendapat ini apabila laporan keuangan klien menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha klien secara wajar, namun terdapat hal-hal yang masih memerlukan bahasa penjelasan meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan ketika dalam auditnya auditor menemukan kondisi dimana lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan, atau

standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

#### 4. Pendapat Tidak Wajar

Auditor memberikan pendapat tidak wajar apabila laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan sehingga tidak menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien secara wajar. Selain itu, ruang lingkup auditor yang dibatasi menyebabkan bukti kompeten yang cukup mendukung pendapatnya tidak dapat dikumpulkan. Informasi dalam laporan keuangan yang diberi opini tidak wajar oleh auditor sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai untuk pengambilan keputusan.

#### 5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Apabila auditor tidak memberikan pendapat atas objek audit, maka laporannya disebut laporan tanpa pendapat (*adverse opinion*). Hal ini dapat terjadi jika terdapat pembatasan yang sangat ketat terhadap lingkungan audit dan auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien, maka auditor dapat tidak menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan auditan.

*Going concern* adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan terus menjalankan operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan semua proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti (Belkaoui, 2014). Konsep tersebut menjelaskan bahwa suatu perusahaan diharapkan akan terus beroperasi dalam

jangka waktu yang tidak terbatas dan tidak terancam mengalami likuidasi dalam jangka waktu pendek. Oleh karena itu, kepastian status *going concern* dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi para pemakai informasi laporan keuangan.

Menurut (Altman, 2013) masalah *going concern* terbagi menjadi dua, pertama yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana. Masalah kedua yaitu masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. Di Indonesia sendiri, masalah-masalah keuangan banyak terjadi pada saat krisis moneter pada tahun 1997 dan 1998, dimana banyak perusahaan yang menerima opini *going concern* dikarenakan tingginya nilai tukar rupiah terhadap dolar mengakibatkan perusahaan yang mempunyai hutang dengan mata uang dolar diragukan keberlangsungan hidupnya dan akhirnya mengalami *collaps*. Laporan hasil audit dengan modifikasi opini *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan eksistensinya dalam bisnis.

Hal ini menjadikan auditor juga harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (CH, 2015).

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan

kelangsungan hidupnya (IAI, 2011). Dalam PSA 30 disebutkan bahwa *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal-hal yang berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah yang berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktivasnya kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar maupun kegiatan serupa lainnya.

Besarnya dampak negatif yang didapatkan oleh perusahaan apabila mendapatkan opini *going concern* membuat pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah untuk dilakukan oleh auditor (Ashari, 2014). Satu hal yang pasti adalah bahwa perusahaan dapat dikatakan *going concern* apabila mampu memenuhi semua kewajibannya. Jika auditor melihat adanya kesangsian besar bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya sehingga mengancam kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan di audit maka auditor berhak memberikan opini *going concern*.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Opini Audit Going Concern**

PSA Nomor 30 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

- 1) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
  - a) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
  - b) Menetapkan kemungkinan rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- 2) Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer).
- 3) Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektifitas rencana tersebut.
  - a) Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tidak efektif, maka auditor menyatakan bahwa tidak akan memberikan pendapat (disclaimer opinion).
  - b) Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion).
  - c) Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan laporan

keuangannya, maka auditor akan menyatakan pendapat tidak wajar (adverse opinion).

### **2.1.1.3 Pengukuran Opini Audit Going Concern**

Dalam SPAP (SA Seksi 9341) dijelaskan mengenai dampak buruknya kondisi ekonomi Indonesia terhadap kelangsungan hidup (going concern) entitas perlu dipertimbangkan oleh auditor dalam menyusun laporan auditnya. Ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan oleh auditor:

1. Kewajiban auditor untuk memberikan saran kepada kliennya dalam mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
2. Pengungkapan peristiwa kemudian yang mungkin timbul sebagai akibat dari kondisi ekonomi tersebut.
3. Modifikasi laporan auditor bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

### **2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern**

SPAP adalah bentuk-bentuk dari berbagai pernyataan standard auditing (SA) yang menjadi suatu pedoman dalam memberikan jasa auditing bagi akuntan publik yang ada di Indonesia. SPAP sendiri disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Profesi Akuntan Publik Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Menurut SPAP Seksi 341 Paragraf 6, kondisi atau peristiwa yang menjadi pertimbangan auditor dalam mengevaluasi status kelangsungan hidup (going concern) perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Trend negative

Contohnya: kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.

2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

Contohnya: kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi hutang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Masalah intern

Contohnya: pemogokan kerja, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang telah terjadi

Contohnya: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

## 2.1.2 Kondisi Keuangan Perusahaan

### 2.1.2.1 Pengertian Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Menurut SA Seksi 341 (IAI, 2009), opini *going concern* hanya akan diberikan pada entitas yang memiliki masalah keuangan. Semakin terganggu kondisi keuangan suatu perusahaan, maka akan besar kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Sebaliknya bagi perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak akan mengeluarkan opini *going concern*. Kondisi ini digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik atau dalam kondisi buruk. Dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, akan memperoleh opini audit *going concern*.

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisa rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Edward I Altman. (Altman, 2013) mempergunakan lima jenis rasio, yaitu:

- a. *Rasio Working Capital to Total Assets* mengukur aktiva lancar perusahaan terhadap total kapitalisasinya.
- b. *Rasio Retained Earnings to Total Assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif.
- c. *Rasio Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan.
- d. *Rasio Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya

sebelum jumlah hutang lebih besar dari pada aktiva dan perusahaan menjadi bangkrut.

- e. *Rasio Sales to Total Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Kondisi Keuangan**

Tujuan kondisi keuangan menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Menurut Hutaeruk (2017: 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan

tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Berdasarkan beberapa referensi buku yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang.

### 2.1.2.3 Pengukuran Kondisi Keuangan Perusahaan

Rasio keuangan yang dianalisis dalam *Revised Altman Model* adalah sebagai berikut:

a. *Working Capital to Total Assets*

Rasio ini adalah ukuran dari aktiva lancar perusahaan terhadap total kapitalisasinya. *Working capital* adalah perbedaan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Umumnya bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat dari pada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.

$$\text{Working Capital to Total Assets} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liability}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Retained Earnings to Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Pada beberapa tingkat, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karenasemakin muda perusahaan, semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif. Bias yang menguntungkan perusahaan-perusahaan yang lebih berumur ini tidak mengherankan, karena pemberian tingkat kegagalan yang tinggi kepada perusahaan yang lebih muda merupakan

hal yang wajar. Bila perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai dari total laba mulai turun.

$$\text{Retained Earning to Total Asset} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$$

c. *EBIT to Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun.

Bila rasio ini lebih besar dari rata-rata tingkat bunga yang dibayar, maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih banyak dari pada bunga pinjaman.

$$\text{EBIT to Total Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

d. *BVE to BVTD*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar dari pada aktivanya dan perusahaan menjadi bangkrut.

$$\text{BVE to BVTD} = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value Of Total Debt}}$$

e. *Total Assets Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.2 Pengertian *Opinion Shopping*

Menurut SEC yang dimaksud *opinion shopping* adalah sebagai berikut: “Suatu aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan”. Menurut (Januarti, 2014), perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* dengan dua cara, yaitu:

1. Perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor, Kekhawatiran untuk diganti mungkin dapat mengikis independensi auditor, sehingga tidak dapat mengungkapkan masalah *going concern*. Argumen ini disebut ancaman pergantian auditor.
2. Ketika auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan akuntan publik (auditor) yang cenderung memberikan opini *going concern*, atau sebaliknya akan menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini *non going concern*. Argumen ini disebut *opinion shopping*.

*Opinion shopping* menurut (Mirna, 2010) adalah sebagai berikut: “Istilah yang digunakan apabila perusahaan melakukan pergantian auditor atau Kantor akuntan publik (KAP). Hal ini muncul karena rotasi audit. Rotasi audit merupakan batasan masa jabatan auditor dalam mengaudit sesuatu entitas atau klien”.

Berdasarkan definisi-definisi *opinion shopping* di atas dapat disimpulkan bahwa *opinion shopping* adalah sebuah aktivitas mencari

auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern*. *Auditte* yang di Audit oleh KAP baru mungkin lebih puas dengan beberapa pertimbangan, Pertama perusahaan cenderung untuk mengganti auditor adalah bahwa mereka tidak puas dengan pelayanan yang diberikan dari auditor sebelumnya atau mereka mempunyai beberapa jenis perselisihan dengan auditor sebelumnya. Oleh karena itu, perusahaan mengganti auditor dalam tiga tahun yang lalu dengan harapan akan dapat mengalami sesuatu peningkatan dalam kepuasan klien. Kedua, perikatan audit yang baru, ketika ada ketidakyakinan *management* klien terhadap kualitas pelayanan yang disediakan dari KAP.

#### **2.1.2.1 Kriteria *Opinion Shopping***

*Opinion shopping* menunjukkan pergantian auditor independen untuk tahun berikutnya apabila tahun berjalan perusahaan mendapat opini audit *going concern*. Menurut Teoh, 1992 dalam penelitian (Januarti, 2014) untuk menghindari opini *going concern* perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Terdapat dua argumen tentang *opinion shopping* yaitu: pertama jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Kekawatiran untuk diganti mungkin dapat menghindari independensi auditor, sehingga tidak mengungkapkan masalah *going concern*. Kedua, ketika auditor tersebut

independen, perusahaan akan menghentikan akuntan publik (auditor) yang cenderung memberikan opini *going concern*.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel penerimaan opini audit *going concern* dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama/Tahun          | Judul   | Hasil penelitian   |
|----|---------------------|---|--|
| 1  | (Kusumayanti, 2017) | Pengaruh <i>Opinion Shopping, Disclosure</i> dan Reputasi KAP pada Opini Audit <i>Going Concern</i> | Variabel <i>opinion shopping</i> dan <i>disclosure</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .<br>Variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> .  |
| 2  | (Ningtias, 2016)    | Studi Empiris Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>                  | Variabel kualitas audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> .<br>Variabel opini audit tahun sebelumnya, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, <i>debt default</i> , <i>opinion shopping</i> , prediksi kebangkrutan, dan aktivitas komite audit tidak berpengaruh |

|   |                   |  |   |
|---|-------------------|--|---|
|   |                   |  | pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> .  |
| 3 | (Qholilah, 2015)  | Analisis yang Memengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia                                   | Variabel kondisi keuangan, <i>auditor client tenure</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i> .<br>Variabel <i>debt default</i> dan <i>audit lag</i> berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i> .<br>Variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> . |
| 4 | (Dewayanto, 2011) | Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel kondisi keuangan dan opini auditor sebelumnya berpengaruh pada penerimaan opini <i>going concern</i> .<br>Variabel ukuran perusahaan, <i>auditor client tenure</i> , <i>opinion shopping</i> , dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada penerimaan opini <i>going concern</i> .   |
| 5 | (Dyah, 2011)      | Analisis Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> dan <i>Opinion Shopping</i>  | Variabel <i>debt default</i> berpengaruh dalam penerimaan opini <i>going concern</i> .<br>Variabel kualitas audit dan <i>opinion shopping</i> tidak   |

|   |                  |  |   |
|---|------------------|--|---|
|   |                  | Terhadap<br>Penerimaan<br>Opini<br><i>Going Concern</i>  | berpengaruh pada penerimaan<br>opini <i>going concern</i> .   |
| 6 | (Januarti, 2018) | Analisis Rasio<br>Keuangan dan<br>Non Keuangan<br>yang<br>Mempengaruhi<br>Auditor<br>dalam<br>Memberikan<br>Opini<br>Audit <i>Going<br/>Concern</i> pada<br><i>Auditee</i> | Variabel rasio likuiditas, opini<br>tahun sebelumnya, dan <i>audit<br/>lag</i> berpengaruh pada<br>penerimaan opini <i>going<br/>concern</i> .<br>Variabel rasio profitabilitas,<br>rasio aktivitas, rasio <i>leverage</i> ,<br>rasio pertumbuhan penjualan,<br>rasio nilai pasar, ukuran<br>perusahaan, reputasi KAP, dan<br><i>auditor client tenure</i> tidak<br>berpengaruh dalam opini<br><i>going concern</i> |

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.2 Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan semua perusahaan (termasuk perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Indonesia) selalu dipantau oleh auditor untuk masing-masing perusahaan. Banyak pihak-pihak yang beranggapan bahwa auditor menilai kondisi keuangan perusahaan, hal tersebut berbanding terbalik dengan pendapat bahwa auditor harus memikul pertanggungjawaban untuk meninjau peluang perusahaan untuk bertahan hidup. Auditor melakukan penilaian atas laporan posisi keuangan untuk menjabarkan kondisi finansial perusahaan, sebagai panutan atas pengambilan keputusan yang tepat bagi investor (Arsianto dan Shiddiq, 2013).

Auditor yang berkualitas harus berani memastikan bahwa laporan keuangan yang telah dirancang oleh akuntan perusahaan serta telah diberi penilaian atas pendapat audit terkait dengan laporan keuangan tersebut dapat diandalkan. Menurut Ramadhani (2019) ketika mengemukakan opini atas laporan keuangan, hal yang wajib dipertimbangkan sebagai auditor yaitu kemampuan masing-masing perusahaan untuk bertahan hidup. Opini audit *going concern* menurut (Junaidi dan Nurdiono 2016) yaitu pendapat yang direkomendasikan pada auditor terkait laporan keuangan klien, apabila hasil pengamatan mengandung keraguan besar terhadap kapabilitas perusahaan klien guna menindaklanjuti bisnis sebagai bentuk *going concern* (kelangsungan hidup).

### **2.3.3 Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Ketika perusahaan menerima opini audit tahun sebelumnya dengan modifikasi maka pada tahun berikutnya akan berupaya untuk memperoleh opini yang lebih baik (Ningtias, M.A dan Yustrianthe, 2016). Upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah mengganti auditor dengan harapan bahwa auditor baru tersebut akan memberikan opini yang lebih bagus, yaitu *unqualified opinion*. (Januarti, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *auditee* yang menerima opini *going concern* cenderung akan menerima opini audit *going concern* apabila berganti auditor.

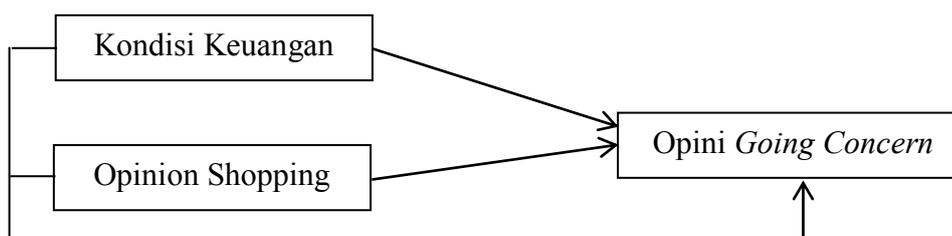
### **2.3.4 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020**

Opini *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami

masalah untuk *survive*. Sekalipun tujuan audit bukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, auditor memiliki tanggung jawab menurut SAS (AU 341) untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk bertahan (Arens, 2008). Dengan kata lain, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPA 570; 2012). Laporan audit dengan modifikasi *going concern* menunjukkan suatu indikasi bahwa terdapat risiko. Pada perusahaan yang kondisi keuangannya baik, auditor cenderung untuk tidak mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004).

Hal ini didukung oleh Carcello, *et. al.*, (2000) yang menyebutkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang terganggu, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern*. Pendapat tersebut juga didukung oleh Setyarno, *et. al.*, (2006), Santoso dan Wedari (2007) serta Rudyawan dan Badera (2009) yang menyatakan bahwa, semakin baik kondisi keuangan perusahaan semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Faktor lain yang berpengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern* ialah *opinion shopping*. *Security Exchange Commission* (SEC) mendefinisikan *opinion shopping* adalah aktivitas mencari auditor yang mau mendukung cara perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan biasanya melakukan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Tujuan melakukan *opinion shopping* adalah untuk meningkatkan hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**  
**Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, *Opinion Shopping* terhadap**  
**penerimaan opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub**  
**Sektor Makanan dan Minuman Yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

1. Ada pengaruh pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh pengaruh *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pengaruh pengaruh kondisi Keuangan, dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi di balik angka-angka tersebut dan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel penelitian tersebut.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

##### **3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)**

###### **a. *Opini Audit Going Concern***

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini audit *going concern*. Menurut (Januarti, 2014) *opinion going concern* yaitu adanya kesangsian besar bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya sehingga mengancam kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan di audit maka auditor

berhak memberikan opini *going concern*. Adapun indikator opini *going concern* menurut (Januarti, 2014)

- 1) Wajar tanpa pengecualian
- 2) Wajar dengan pengecualian
- 3) Pendapat tidak wajar
- 4) Pernyataan tidak memberikan pendapat

### **3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Kondisi Keuangan (X1)**

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Menurut (IAI, 2009) laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Kondisi ini digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik atau dalam kondisi buruk.

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisa rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Edward I Altman. (Altman, 2013). Rasio keuangan yang dianalisis dalam *Revised Altman Model* salah satunya adalah sebagai berikut: *Working Capital to Total Assets*.

Rasio ini adalah ukuran dari aktiva lancar perusahaan terhadap total kapitalisasinya. *Working capital* adalah perbedaan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Umumnya bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat dari pada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.

$$\text{Working Capital to Total Assets} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liability}}{\text{Total Asset}}$$

### b. Opinion Shopping (X3)

Menurut (Januarti, 2014) *Opinion shopping* adalah sebagai berikut:

“Istilah yang digunakan apabila perusahaan melakukan pergantian auditor atau Kantor akuntan publik (KAP). Adapun indikator dari Opinion Shopping menurut (Januarti, 2014)

- 1) Reputasi KAP
- 2) Opini tahun sebelumnya

**Tabel 3.1**  
**Variabel Defenisi Operasiuonal**

| <b>Nama variabel</b>    | <b>Defenisi</b>  | <b>Alat Ukur</b>  | <b>Skala</b> |
|-------------------------|--|---|--------------|
| Kondisi keuangan        | Kondisi ini digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik atau dalam kondisi buruk. (IAI, 2009)  | $\frac{\text{Working Capital to Total Asset}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liability}} \\ \text{Total Asset}$<br>Sumber: (Altman, 2013) | Rasio        |
| <i>Opinion Shopping</i> | <i>Opinion Shopping</i> . <i>Opinion shopping</i> adalah sebagai berikut: “Istilah yang digunakan apabila perusahaan melakukan pergantian auditor atau Kantor akuntan publik (KAP). (Januarti, | 1) Yang melakukan pergantian auditor = 1<br>2) Yang tidak melakukan pergantian auditor = 0<br>Sumber: (Januarti, 2014)                          | Nominal      |

|                              |   |   |         |
|------------------------------|---|---|---------|
|                              | 2014)   |   |         |
| <i>Opinion Going Concern</i> | adanya kesangsiian besar bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya sehingga mengancam kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan di audit maka auditor berhak memberikan opini <i>going concern</i> .<br>Sumber: (Januarti, 2014) | 1) Wajar tanpa pengecualian<br>2) Wajar dengan pengecualian<br>3) Pendapat tidak wajar<br>4) Pernyataan tidak memberikan pendapat<br><br>Sumber: (Januarti, 2014) | Nominal |

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No | Kegiatan            | Bulan    |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
|----|---------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
|    |                     | Desember |   |   |   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   |
|    |                     | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengajuan Judul     | ■        | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 2  | Riset awal          |          | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 3  | Penyusunan Proposal |          |   | ■ | ■ |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |
| 4  | Seminar Proposal    |          |   |   |   | ■       |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |

|   |                   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|---|-------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 5 | Pengumpulan Data  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengolahan data   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Penulisan skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Sidang Meja Hijau |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. (Sugiyono, 2018) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan manufaktur sektor manufaktur selama periode tahun 2016-2020 sebanyak 30 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

| No. | Nama Perusahaan                                  | Kode |
|-----|--|------|
| 1   | PT Tri Banyan Tirta Tbk                          | ALTO |
| 2   | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.                  | CEKA |
| 3   | PT. Delta DJakarta Tbk.                          | DLTA |
| 4   | PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk               | ICPB |
| 5   | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk                   | INDF |
| 6   | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk                  | MLBI |
| 7   | PT. Mayora Indah Tbk                             | MYOR |
| 8   | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.                | ROTI |
| 9   | PT. Sekar Bumi Tbk                               | SKBM |
| 10  | PT. Sekar Laut Tbk                               | SKLT |
| 11  | PT. Siantar Top, Tbk                             | STTP |
| 12  | PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk | ULTJ |
| 13  | PT.Prima Cakrawala Abadi                         | PCAR |
| 14  | PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk,             | PANI |
| 15  | PT. Tunas Baru Lampung Tbk.                      | TBLA |
| 16  | Mulia Boga Raya Tbk.                             | KEJU |
| 17  | Magna Investama Mandiri Tbk.                     | MGNA |
| 18  | Prasidha Aneka Niaga Tbk                         | PSDN |
| 19  | Sentra Food Imdomesia Tbk.                       | FOOD |
| 20  | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk                  | GOOD |

|    |                                |      |
|----|--------------------------------|------|
| 21 | Buyung Poetra Sembada Tbk      | HOKI |
| 22 | Inti Agri Resources Tbk.       | IIKP |
| 23 | Era Mandiri Cemerlang Tbk.     | IKAN |
| 24 | Akasha Wira International Tbk. | ADES |
| 25 | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | AISA |
| 26 | Bumi Teknokultural Unggul Tbk. | BTEK |
| 27 | Budi Starch & sweetener Tbk.   | BUDI |
| 28 | Sariguna Primatirta Tbk.       | CLEO |
| 29 | Diamond Food Indonesia Tbk.    | DMND |
| 30 | Campina Ice Cream Industry Tbk | CAMP |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2022

### 3.4.2 Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode *proposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Tujuan menggunakan *proposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar di dalam perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan audit dari tahun 2016-2020 yang dibutuhkan peneliti.
- c. Perusahaan yang menghasilkan laba tiap tahunnya.

Berdasarkan data diatas penarikan sampel adalah sebanyak 12 (dua belas) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

| No. | Nama Perusahaan                                  | Kode |
|-----|--|------|
| 1   | PT Tri Banyan Tirta Tbk                          | ALTO |
| 2   | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.                  | CEKA |
| 3   | PT. Delta DJakarta Tbk.                          | DLTA |
| 4   | PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk               | ICPB |
| 5   | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk                   | INDF |
| 6   | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk                  | MLBI |
| 7   | PT. Mayora Indah Tbk                             | MYOR |
| 8   | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.                | ROTI |
| 9   | PT. Sekar Bumi Tbk                               | SKBM |
| 10  | PT. Sekar Laut Tbk                               | SKLT |
| 11  | PT. Siantar Top, Tbk                             | STTP |
| 12  | PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk | ULTJ |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2022

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dari berbagai dokumen atau berupa arsip data dan pendalaman literatur-literatur seperti buku atau jurnal yang telah dipublikasikan, dan data laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis linear berganda. Menurut Walujo dan Subijantoro (2015:124) mengemukakan

bahwa analisis regresi linear berganda adalah suatu metode untuk mempelajari fenomena yang mencakup lebih dari dua variabel termasuk variabel tidak bebasnya. Untuk memenuhi uji regresi linear berganda maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

### **1. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)**

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut (Juliandi, 2013) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan variabel  $Y$  atau ketiganya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

##### *1) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji *Kolmogorow Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2011) Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Menurut (Ghozali, 2011) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

## 2. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ $x_1$  Kondisi Keuangan terhadap terikat/ $y$  (Opini Audit Going Concern), variabel bebas/ $x_2$  (Opinion Shopping ) terhadap variabel terikat/ $y$  (Opini Audit Going Concern). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Opini Audit Going Concern
- a = Y bila  $X_1$ , dan  $X_2 = 0$
- $\beta$  = Angka arah koefisien regresi
- $x_1$  = Hasil Perhitungan Kondisi keuangan
- $x_2$  = Hasil Perhitungan *Opinion Shopping*
- $\varepsilon$  = Standart error

## 3. Uji Hipotesis

### a) Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t. (Sugiyono, 2011) Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

$t$  = nilai hitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :

a.  $t_{hitung} > t_{tabel}$

b.  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b) Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F<sub>h</sub> = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah anggota sampel

Keterangan:

F<sub>hitung</sub> = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*

F<sub>tabel</sub> = Nilai F dalam tabel F berdasarkan *n*

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak H<sub>0</sub> apabila F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> atau -F<sub>hitung</sub> < -F<sub>tabel</sub>
- b. Terima H<sub>0</sub> apabila F<sub>hitung</sub> ≤ F<sub>tabel</sub> atau -F<sub>hitung</sub> ≥ -F<sub>tabel</sub>

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi menurut (Ghozali, 2011) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Tetapi karena R<sup>2</sup> mengandung kelemahan mendasar dimana adanya biaya terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adalah *adjusted R<sup>2</sup>* berkisar antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel-variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel *dependen*.

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel indeependen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi  
R = Nilai Korelasi Berganda  
100% = Presentase Kontribusi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini kondisi keuangan, opini shopping sedangkan variabel terikatnya adalah opini going concern. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

##### 1. *Opini Going Concern* (Y)

Variabel Terikat (Y) *opini going concern* merupakan audit report dengan modifikasi mengenai going concern mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis.

##### 2. Kondisi Keuangan (X1)

Kondisi keuangan (financial condition) merujuk pada status aset, liabilitas, dan posisi ekuitas perusahaan pada titik waktu tertentu, sebagaimana dijelaskan dalam laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya.

##### 3. Opini Shopping (X2)

Opinion shopping adalah aktivitas mencari auditor yang mau mendukung cara perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan.

Berikut ini deskripsi statistik data masing-masing variable dalam penelitian ini asebagai beriku:

**Table 4.1**  
**Descriptive Statistics**

|                           | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kondisi Keuangan          | 60 | .01     | .82     | .3125 | .24097         |
| Opini Shopping            | 60 | .00     | 1.00    | .7783 | .32001         |
| Opini Audit Going Concern | 60 | .10     | 1.00    | .6983 | .21823         |
| Valid N (listwise)        | 60 |         |         |       |                |

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Dari data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk varibel kondisi keuangan 3,125 dan standar deviasinya adalah 2,4097. Nilai rata-rata opinion shopping adalah sebesar 0,7783 dan standar deviasi sebesar 0,32001 dan nilai rata-rata untuk varibel Opini Audit Going Concern adalah 0.6983 dan standar deviasinya sebesar 0.21823.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

##### 1) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  berarti data berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                   | Kondisi<br>Keuangan | Opini<br>Shopping | Opini<br>Audit<br>Going<br>Concern |
|-------------------------------------|-------------------|---------------------|-------------------|------------------------------------|
| N                                   |                   | 60                  | 60                | 60                                 |
| Normal<br>Parameters <sup>a,b</sup> | Mean              | .3125               | .7783             | .6983                              |
|                                     | Std.<br>Deviation | .24097              | .32001            | .21823                             |
| Most Extreme<br>Differences         | Absolute          | .137                | .339              | .163                               |
|                                     | Positive          | .137                | .244              | .094                               |
|                                     | Negative          | -.105               | -.339             | -.163                              |
| Kolmogorov-Smirnov Z                |                   | 1.058               | 2.627             | 1.260                              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)              |                   | .213                | .114              | .084                               |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel kondisi keuangan, opini shopping telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model              | Collinearity Statistics |       |
|--------------------|-------------------------|-------|
|                    | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)         |                         |       |
| 1 Kondisi Keuangan | .976                    | 1.025 |
| Opini Shopping     | .943                    | 1.061 |

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

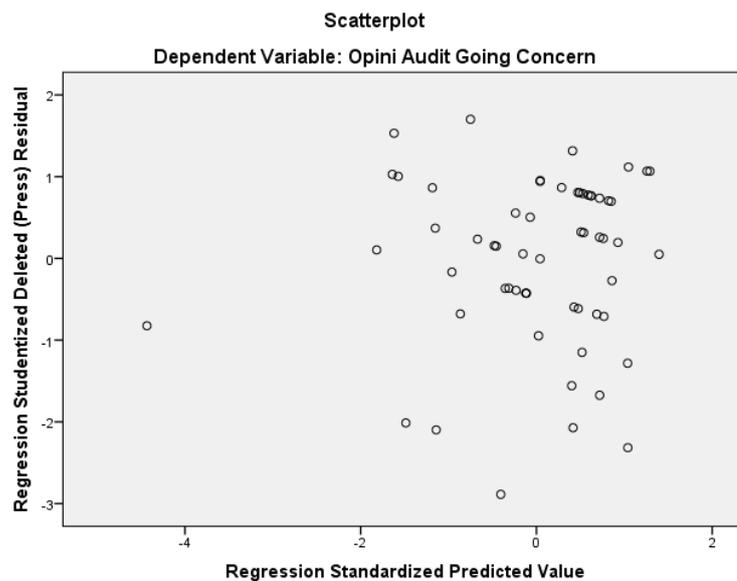
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF kondisi keuangan sebesar 1,025 yang lebih kecil dari 5. Dan nilai pada opini shopping 1,061 lebih kecil dari 5.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Menurut (Sugiyono, 2016) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | DurbinWatson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|--------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |              |
| 1     | .301 <sup>a</sup> | .091     | .042              | .21360                     | .091              | 1.862    | 3   | 56  | .147          | 1.501        |

a. Predictors: (Constant), Opini Shopping, Kondisi Keuangan ,

b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,501 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

#### 4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji kondisi keuangan, opini shopping terhadap opini audit going concern.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |
| (Constant)         | .829                        | .087       |                           |
| 1 Kondisi Keuangan | .212                        | .128       | .234                      |
| Opini Shopping     | .066                        | .090       | .096                      |

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,829 + 0,212 X_1 + 0,066 X_3$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,829 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu kondisi keuangan, opini shopping dalam bernilai nol, maka opinion going concern pada pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 tetap bernilai 0,829.
- 2) Nilai yaitu kondisi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,212. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu kondisi keuangan ditingkatkan 100% maka opini audit going concern akan mengalami peningkatan sebesar 0,212 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai opini shopping ( $X_3$ ) sebesar 0,066. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila opini audit ditingkatkan 100% maka opini audit going concern akan mengalami peningkatan sebesar 0,066 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2)  $H_0$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)         | .829                        | .087       |                           | 9.487  | .000 |
| 1 Kondisi Keuangan | .212                        | .128       | .234                      | .3.816 | .000 |
| Opini Shopping     | .066                        | .090       | .096                      | .732   | .467 |

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara kondisi keuangan, opini shopping terhadap opini audit going concern. Nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 60 - 2 = 58$  adalah 2,001.

### 1. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap laba bersih. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

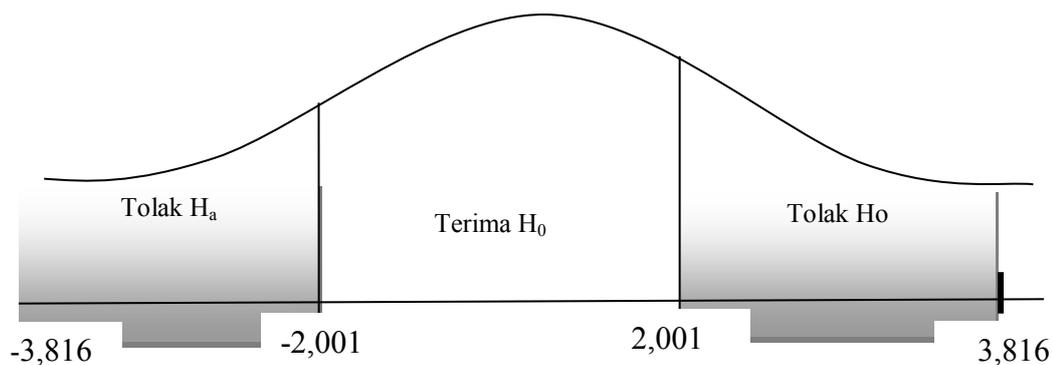
$$t_{hitung} = 3,816$$

$$t_{tabel} = 2,001$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,001 \leq t_{hitung} \leq 2,001 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{hitung} > 2,001 \text{ atau } -t_{hitung} < -2,001$$



**Gambar 4.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kondisi keuangan 3,816 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,001. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,816 > 2,001$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit going concern. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,816 dengan arah hubungan yang positif antara kondisi keuangan terhadap opini going concern ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya kondisi keuangan diikuti dengan meningkatnya opini audit going concern pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .

## **2. Pengaruh Opini shopping terhadap Opini Audit Going Concern**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kualitas audit secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap opini audit going concern. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

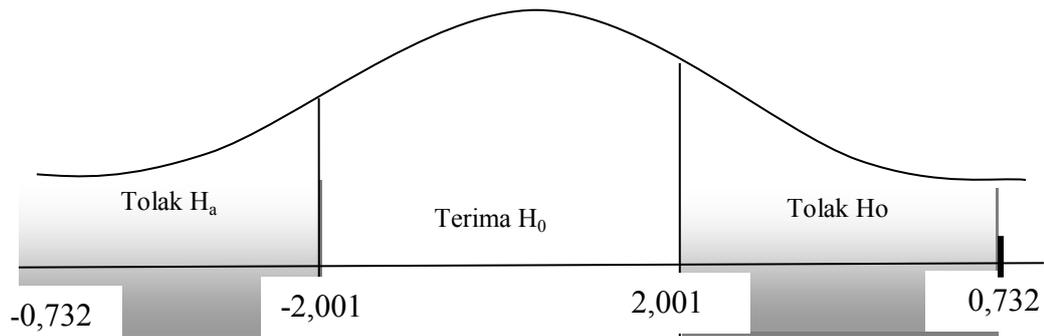
$$t_{\text{hitung}} = 0,732$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,001$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,001 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,001 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,001$  atau  $-t_{hitung} < -2,001$



**Gambar 4.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh opini shopping 0,732 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,001. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,732 > 2,001$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,467 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh opini shopping terhadap opini audit going concern. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,732 dengan arah hubungan yang positif antara opini shopping terhadap opini audit going concern.

#### 4.1.4.2 Uji F (Simultan )

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu kondisi keuangan, opini shopping dalam mempengaruhi opini going concern.

Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji- F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | .255           | 3  | .085        | 11.862 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2.555          | 56 | .046        |        |                   |
|       | Total      | 2.810          | 59 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

b. Predictors: (Constant), Opini Shopping, Kondisi Keuangan ,

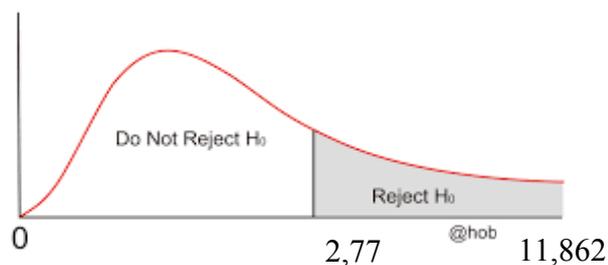
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai F hitung untuk  $n = 60$  adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 11,862$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 60-2-1 = 57$$

Nilai  $F_{tabel}$  untuk  $n = 60$  adalah sebesar 2,77. Selanjutnya nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,77 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



**Gambar 4.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Pengaruh kondisi keuangan, opini shopping terhadap *opini audit going concern* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 11,862 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,77 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $11,862 > 2,77$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh kondisi keuangan, opini shopping secara bersama-sama terhadap opini audit going concern, dengan kata lain kondisi keuangan, opini shopping secara simultan mempengaruhi tingkat opini audit going concern secara langsung.

#### 4.1.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted*  $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | DurbinWatson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|--------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |              |
| 1     | .601 <sup>a</sup> | .361     | .142              | .21360                     | .091              | 1.862    | 3   | 56  | .147          | 1.501        |

a. Predictors: (Constant), Opini Shopping, Kondisi Keuangan

b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,361. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel kondisi keuangan, opini shopping secara bersama-sama terhadap opini audit going concern maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,601^2 \times 100 \% \end{aligned}$$

= 36,1 %

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 36,1 % hal ini berarti bahwa 36,1 % variasi nilai laba bersih ditentukan oleh peran dari variasi nilai kondisi keuangan, opini shopping. Dengan kata lain kondisi keuangan, , opini shopping dalam mempengaruhi opini audit going concern adalah sebesar 36,1% sedangkan sisanya 63,9% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti laba bersih, agresivitas pajak dan lain sebagainya.

## 4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan kondisi keuangan terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Kondisi keuangan semua perusahaan (termasuk perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang ada di Indonesia) selalu dipantau oleh auditor untuk masing-masing perusahaan. Banyak pihak-pihak yang beranggapan bahwa auditor menilai kondisi keuangan perusahaan, hal tersebut berbanding terbalik dengan pendapat bahwa auditor harus memikul pertanggungjawaban

untuk meninjau peluang perusahaan untuk bertahan hidup. Auditor melakukan penilaian atas laporan posisi keuangan untuk menjabarkan kondisi finansial perusahaan, sebagai panutan atas pengambilan keputusan yang tepat bagi investor (Arsianto dan Shiddiq, 2013).

Auditor yang berkualitas harus berani memastikan bahwa laporan keuangan yang telah dirancang oleh akuntan perusahaan serta telah diberi penilaian atas pendapat audit terkait dengan laporan keuangan tersebut dapat diandalkan. Menurut Ramadhani (2019) ketika mengemukakan opini atas laporan keuangan, hal yang wajib dipertimbangkan sebagai auditor yaitu kemampuan masing-masing perusahaan untuk bertahan hidup. Opini audit *going concern* menurut (Junaidi dan Nurdiono 2016) yaitu pendapat yang direkomendasikan pada auditor terkait laporan keuangan klien, apabila hasil pengamatan mengandung keraguan besar terhadap kapabilitas perusahaan klien guna menindaklanjuti bisnis sebagai bentuk *going concern* (kelangsungan hidup).

## **2. Pengaruh Opini Shopping terhadap Opini Audit Going Concern**

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh opini shopping terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Ketika perusahaan menerima opini audit tahun sebelumnya dengan modifikasi maka pada tahun berikutnya akan berupaya untuk memperoleh opini yang lebih baik (Ningtias, M.A dan Yustrianthe, 2016). Upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah mengganti auditor dengan harapan bahwa auditor baru tersebut akan memberikan opini yang lebih bagus, yaitu *unqualified opinion*.

(Januarti, 2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *auditee* yang menerima opini *going concern* cenderung akan menerima opini audit *going concern* apabila berganti auditor.

### **3. Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Shopping terhadap Opini Audit Going Concern**

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel Kondisi Keuangan, Opini Shopping secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Opini *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive*. Sekalipun tujuan audit bukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, auditor memiliki tanggung jawab menurut SAS (AU 341) untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk bertahan (Arens, 2008). Dengan kata lain, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPA 570; 2012) Laporan audit dengan modifikasi *going concern* menunjukkan suatu indikasi bahwa terdapat risiko Pada perusahaan yang kondisi keuangannya baik, auditor cenderung untuk tidak mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004).

Hal ini didukung oleh Carcello, *et. al.*, (2000) yang menyebutkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang terganggu, maka besar kemungkinan

perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern*. Pendapat tersebut juga didukung oleh Setyarno, *et. al.*, (2006), Santoso dan Wedari (2007) serta Rudyawan dan Badera (2009) yang menyatakan bahwa, semakin baik kondisi keuangan perusahaan semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Faktor lain yang berpengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern* ialah *opinion shopping*. *Security Exchange Commisiion* (SEC) mendefinisikan *opinion shopping* adalah aktivitas mencari auditor yang mau mendukung cara perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan biasanya melakukan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Tujuan melakukan *opinion shopping* adalah untuk meningkatkan hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Shopping terhadap opini audit Going Concern pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kondisi keuangan terhadap opini audit going concern pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan kondisi keuangan terhadap opini audit going concern.
2. Terdapat pengaruh opini shopping terhadap opini audit going concern pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan opini shopping terhadap opini audit going concern.
3. Terdapat pengaruh secara simultan variabel kondisi keuangan, opini shopping terhadap opini audit going concern bersih pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan independen lainnya yang belum ada dalam penelitian ini, dan menggunakan lebih dari lima variabel independen sehingga hasil penelitian akan semakin berkembang dalam mengidentifikasi penerimaan opini audit going concern secara lebih akurat.
2. Sebaiknya periode tahun pengamatan lebih diperpanjang 10 tahun lebih sehingga dapat melihat kecenderungan trend penerimaan opini audit going concern oleh auditor dalam jangka panjang.
3. Sebaiknya menggunakan sektor lain didalam BEI seperti perbankan dan keuangan, real estate, dan pertambangan sehingga dapat melihat trend penerimaan opini audit going concern secara luas

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu kondisi Keuangan, Opini Shopping, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi opini audit going concern seperti laba bersih, agresivitas bpajak dan lain sebagainya.

2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. dan M. (2013). Evaluation of A Company as A Going Concern. *Journal of Accountancy*, 1(1), 50–57.
- Ashari, N. (2014). Factors Affeting Income Smoothing Among Listed companioes in Singapore. *Accounting and Business Research*, 24(96), 91–301.
- Belkaoui, A. . (2014). *Teori Akuntansi. Edisi Pertama*. Salemba Empat.
- CH, L. (2015). *The Concise Gray’s Anatomy*. Cosimo.
- Dewayanto, T. (2011a). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 6(1), 81–104.
- Dewayanto, T. (2011b). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 6(1), 1–10.
- Dyah, M. P. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Keuangan Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–12.
- IAI. (2009). *Pernyataan Standar Keuangan 01 : Penyajian. Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. IAI.
- Januarti, I. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93.
- Januarti, I. (2018). Analisis Rasio Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee. *Jurnal Maksi*, 8(4), 43–56.
- Krishna, J. (2013). Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22(2), 71–79.
- Kusumayanti, N. P. E. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2290–2317.
- Mulyadi. (2012). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat.
- Ningtias, M.A dan Yustrianthe, R. . (2016). Studi Empiris Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 42–68.
- Ningtias, M. A. (2016). Studi Empiris Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 5(4), 42–68.

- Qholilah, S. (2015). Analisis yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Riset Mahasiswa*, 20(1), 1–10.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo.

**Kondisi Keuangan, Opinion Shopping, Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)**

| No | Kode Saham | Tahun | <i>Return on Asset</i> |                         |                            |
|----|------------|-------|------------------------|-------------------------|----------------------------|
|    |            |       | WCTA                   | <i>Opinion Shopping</i> | <i>Opini Going Concern</i> |
| 1  | ALTO       | 2016  | 0.07                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.01                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2018  | 0.05                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2019  | 0.02                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2020  | 0.04                   | 1                       | 1                          |
| 2  | CEKA       | 2016  | 0.42                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.39                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2018  | 0.56                   | 1                       | 1                          |
|    |            | 2019  | 0.61                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2020  | 0.67                   | 0                       | 0                          |
| 3  | DLTA       | 2016  | 0.76                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.80                   | 0                       | 1                          |
|    |            | 2018  | 0.78                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2019  | 0.77                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2020  | 0.76                   | 1                       | 1                          |
| 4  | ICBP       | 2016  | 0.31                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.31                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2018  | 0.20                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2019  | 0.26                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2020  | 0.11                   | 1                       | 1                          |
| 5  | INDF       | 2016  | 0.12                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.12                   | 1                       | 1                          |
|    |            | 2018  | 0.02                   | 0                       | 1                          |
|    |            | 2019  | 0.07                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2020  | 0.06                   | 1                       | 0                          |
| 6  | MLBI       | 2016  | 0.19                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.09                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2018  | 0.12                   | 1                       | 1                          |
|    |            | 2019  | 0.15                   | 0                       | 1                          |
|    |            | 2020  | 0.05                   | 1                       | 1                          |
| 7  | MYOR       | 2016  | 0.35                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.42                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2018  | 0.45                   | 0                       | 0                          |
|    |            | 2019  | 0.48                   | 0                       | 1                          |
|    |            | 2020  | 0.47                   | 0                       | 0                          |
| 8  | ROTI       | 2016  | 0.22                   | 1                       | 0                          |
|    |            | 2017  | 0.28                   | 0                       | 1                          |
|    |            | 2018  | 0.31                   | 1                       | 0                          |

|    |      |      |      |   |   |
|----|------|------|------|---|---|
|    |      | 2019 | 0.16 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 0.26 | 1 | 0 |
| 9  | SKBM | 2016 | 0.05 | 0 | 0 |
|    |      | 2017 | 0.20 | 1 | 1 |
|    |      | 2018 | 0.65 | 1 | 0 |
|    |      | 2019 | 0.12 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 0.14 | 1 | 1 |
| 10 | SKLT | 2016 | 0.09 | 1 | 0 |
|    |      | 2017 | 0.09 | 1 | 0 |
|    |      | 2018 | 0.09 | 1 | 1 |
|    |      | 2019 | 0.11 | 0 | 0 |
|    |      | 2020 | 0.50 | 1 | 0 |
| 11 | STTP | 2016 | 0.16 | 0 | 0 |
|    |      | 2017 | 0.25 | 0 | 0 |
|    |      | 2018 | 0.46 | 0 | 1 |
|    |      | 2019 | 0.26 | 1 | 1 |
|    |      | 2020 | 0.82 | 1 | 0 |
| 12 | ULTJ | 2016 | 0.64 | 1 | 0 |
|    |      | 2017 | 0.63 | 0 | 1 |
|    |      | 2018 | 0.39 | 0 | 0 |
|    |      | 2019 | 0.44 | 1 | 1 |
|    |      | 2020 | 0.37 | 1 | 1 |

## HASIL SPSS

### Descriptive Statistics

|                           | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kondisi Keuangan          | 60 | .01     | .82     | .3125 | .24097         |
| Opini Shopping            | 60 | .00     | 1.00    | .7783 | .32001         |
| Opini Audit Going Concern | 60 | .10     | 1.00    | .6983 | .21823         |
| Valid N (listwise)        | 60 |         |         |       |                |

### OneSample KolmogorovSmirnov Test

|                                  |                                  | Kondisi<br>Keuangan  | Opini<br>Shopping    | Opini Audit<br>Going<br>Concern |
|----------------------------------|----------------------------------|----------------------|----------------------|---------------------------------|
| N                                |                                  | 60                   | 60                   | 60                              |
| Mean                             |                                  | .3125                | .7783                | .6983                           |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Std.<br>Deviation                | .24097               | .32001               | .21823                          |
| Most Extreme<br>Differences      | Absolute<br>Positive<br>Negative | .137<br>.137<br>.105 | .339<br>.244<br>.339 | .163<br>.094<br>.163            |
| KolmogorovSmirnov Z              |                                  | 1.058                | 2.627                | 1.260                           |
| Asymp. Sig. (2tailed)            |                                  | .213                 | .114                 | .084                            |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Regression

**Descriptive Statistics**

|                           | Mean   | Std. Deviation | N  |
|---------------------------|--------|----------------|----|
| Opini Audit Going Concern | .6983  | .21823         | 60 |
| Kualitas Audit            | 1.1353 | 4.44965        | 60 |
| Opini Shopping            | .7783  | .32001         | 60 |

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |      |      |               | DurbinWatson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|------|------|---------------|--------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df 1 | df 2 | Sig. F Change |              |
| 1     | .601 <sub>a</sub> | .361     | .142              | .21360                     | .091              | 1.862    | 3    | 56   | .147          | 1.501        |

a. Predictors: (Constant), Opini Shopping, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | .255           | 3  | .085        | 11.862 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2.555          | 56 | .046        |        |                   |
|       | Total      | 2.810          | 59 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

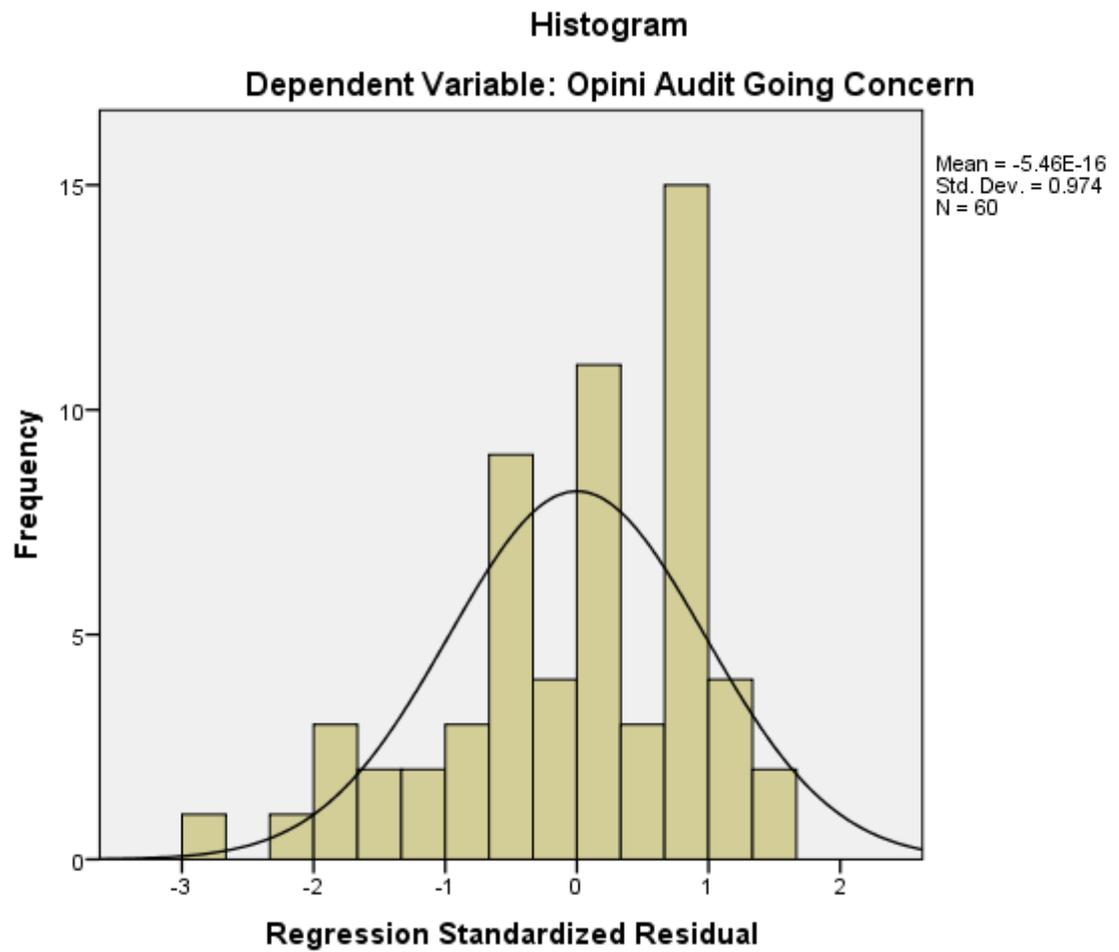
b. Predictors: (Constant), Opini Shopping, Kualitas Audit

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Correlations |         |      | Collinearity Statistics |      |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|--------------|---------|------|-------------------------|------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       | Zeroorder    | Partial | Part | Tolerance               | VIF  |       |
| (Constant) | .829                        | .087       |                           | 9.487 | .000  |              |         |      |                         |      |       |
| 1          | Kondisi Keuangan            | .212       | .128                      | .234  | 3.816 | .000         | .198    | .236 | .231                    | .976 | 1.025 |
|            | Kualitas Audit              | .127       | .117                      | .232  | 2.748 | .011         | .175    | .227 | .223                    | .923 | 1.083 |
|            | Opini Shopping              | .066       | .090                      | .096  | .732  | .467         | .037    | .097 | .093                    | .943 | 1.061 |

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

## Charts







Indonesia Stock Exchange

member of **wfe** WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00792/BEI.PSR/03-2022  
Tanggal : 24 Maret 2022  
Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Salfia Riana Ritonga  
NIM : 1705170248  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, opinion shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor



UMSU  
Cerdas | Berprestasi | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Salfia Riana Ritonga  
NPM : 1705170248  
Dosen Pembimbing : M. Fahmi, SE, M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

| Item                                  | Hasil Evaluasi                              | Tanggal    | Paraf Dosen |
|---------------------------------------|---|------------|-------------|
| Bab 1                                 | Identifikasi Masalah<br>tabel permasalahan. | 14/02-2022 | [Signature] |
| Bab 2                                 | Revisi terhadap paper Model.                | 23/02-2022 | [Signature] |
| Bab 3                                 | Definisi Operasional Variabel.              | 26/02-2022 | [Signature] |
| Daftar Pustaka                        | Referensi Model.                            | 26/02-2022 | [Signature] |
| Instrumen Pengumpulan Data Penelitian |   |            | [Signature] |
| Persetujuan Seminar Proposal          | Ya  | 2/03-2022  | [Signature] |

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

[Signature]  
(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Medan, Maret 2022  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

[Signature]  
2/3-2022  
(M. Fahmi, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2202/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/18/3/2021

Nama Mahasiswa : SALFIA RIANARITONGA  
NPM : 1705170248  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan  
Tanggal Pengajuan Judul : 18/3/2021  
Nama Dosen pembimbing\*) : Muhammad Fahmi., SE., M.Si (01 April 2021)

Judul Disetujui\*\*)

Pengaruh kondisi keuangan Perusahaan, kualitas Audit, Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Medan, 04 Maret 2022

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Dosen Pembimbing

(Muhammad Fahmi, SE, M.Si)

Keterangan:

\*) Dikisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Dikisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Buku ini merupakan surat resmi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan  
tanpa stempel resmi.

Nomor : 522/II.3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 07 Sya'ban 1442 H  
10 Maret 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda No.A5-A6 Medan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Salfia Riana Ritonga  
Npm : 1705170248  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : X (Sepuluh)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



  
Dekan  
**H. Januri., SE., MM., M.Si**

Tembusan :  
1. Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 525/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2022**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 02 Februari 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Salfia Riana Ritonga  
N P M : 1705170248  
Semester : X (Sepuluh)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dosen Pembimbing : **Muhammad Fahmi., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 10 Maret 2023**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 1442 H  
10 Maret 2022 M



Dekan

**M. Jamuri., SE., MM., M.Si**

**Tembusan :**

1. Perteinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 2202/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/18/3/2021

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 18/3/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SALFIA RIANA RITONGA  
NPM : 1705170248  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1. Untuk mengetahui kualitas pelayanan jasa di kantor pos Medan.

Judul 2. Mengetahui seberapa penting nya audit internal dilaksanakan dilaam perusahaan, agar perusahaan dalam keadaan yang baik-baik saja untuk kedepannya.

Judul 3. Adanya keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan akibat dari audit delay yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor.

Rencana Judul : 1. Pengaruh audit operasional pada kualitas pelayanan jasa dikantor pos Medan.  
2. Pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan good corporate governance (GCG) di kantor pos Medan.  
3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

Objek/Lokasi Penelitian : 1. kantor pos medan. 2. Bursa efek Indonesia (BEI)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

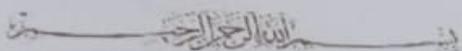
(SALFIA RIANA RITONGA)



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, ..... H  
..... 20.... M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : S A L F I A R I A N A R I T O N G A

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 2 4 8

Tempat, Tgl. Lahir : S I M A R O K E N 0 7 J A N U A R I  
1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : S I M A R O K O N J r g P a n c a h  
a n

Tempat Penelitian : B U K S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L I R H J U A N D A B A R U  
N O A 5

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Dr. Zulra Hanuman Simasi)

Wassalam  
Pemohon

(SALFIA RIANA RITONGA)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 21 Maret 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Salfia Riana Ritonga  
NPM : 1705170248  
Tempat / Tgl.Lahir : Maroken 07 Januari 1999  
Alamat Rumah : Simaroken jorong 9 Pancahan  
Judul Proposal : Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit,Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan

Pembimbing : ....*M. Fahmi, SE., M.Si*

Medan, 21 Maret 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Muhammad Fahmi, SE., M.Si

Pemanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Senin, 21 Maret 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Salfia Riana Ritonga*  
 NPM. : 1705170248  
 Tempat / Tgl.Lahir : Maroken 07 Januari 1999  
 Alamat Rumah : Simaroken jorong 9 Pancahan  
 Judul Proposal : Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit,Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Disetujui / tidak disetujui \*)

| Item       | Komentar   |
|------------|--|
| Judul      | <i>judul disempurnakan. banyak kelesan buku</i>  |
| Bab I      | <i>Perbaiki permasalahan masalah, identifikasi masalah dan tujuan penelitian</i>                                   |
| Bab II     | <i>Perbaiki bab II ketry teori dikaitkan dengan judul</i>  |
| Bab III    | <i>Perbaiki indikator fungsi kontrol audit<br/>Perbaiki sampel penelitian dengan data</i>                          |
| Lainnya    |  |
| Kesimpulan | Perbaikan Minor<br><span style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 2px;">Perbaikan Mayor</span> |

Medan, 21 Maret 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Muhammad Fahmi, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si., Ak., CA